

**AFIKS DALAM BAHASA INDONESIA TUTUR
SISWA CINA PERANAKAN DI SDK
MARIA FATIMA I JEMBER**

SKRIPSI



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

| | | |
|--------|-------------------------|-------------|
| Asal | : Hadiah | Klasifikasi |
| | Pembelian | S. 415 |
| Oleh : | Terima Tgl: 15 FEB 2001 | 40E |
| | No. Induk : 102 338 108 | a. |

Sri Lestari Yoedi
NIM. 9302108237

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS JEMBER
JANUARI 2001**

MOTTO.

⑨ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
⑩ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar dzarah pun, niscaya Dia akan melihat (membalas)-nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarah pun, niscaya Dia akan melihat (membalasnya)” .
(terjemahan Qs. Az-Zazalah: 7-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan, kepada:

- 1) ibuku yang senantiasa menanamkan keteguhan jiwa dan berkorban, berdoa demi perjuanganku menuju kesuksesan**
- 2) suamiku tercinta, mas Muhtaromi beserta anakku tersayang, terima kasih yang tiada duanya atas curahan cinta kasihmu yang tulus kepadaku;**
- 3) guru dan dosenku yang selalu kuhormati; dan**
- 4) almamaterku tercinta FKIP Universitas Jember**

HALAMAN PENGAJUAN

**AFIKS DALAM BAHASA TUTUR SISWA CINA PERANAKAN
DI SDK MARIA FATIMA I JEMBER**

SKRIPSI

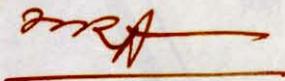
**Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana
Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas Jember**

Oleh:

**Nama : Sri Lestari Yoedi
NIM : 9302108237
Angkatan tahun : 1993
Tempat/tanggal lahir : Jember, 17 Mei 1975**

Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Drs. M. Rus Andianto
NIP. 131 286 066**

Pembimbing II



**Drs. Sukatman, M.Pd.
NIP. 132 192 324**

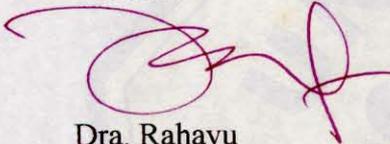
HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 27 Januari 2001
Tempat : Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

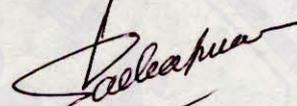
Tim Penguji,

Ketua



Dra. Rahayu
NIP.131 120 337

Sekretaris



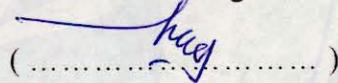
Drs. Sukatman, M.Pd.
NIP.132 192 342

Anggota:

1. Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP. 131 759 526

2. Drs. M. Rus Andianto
NIP. 131 286 066

Tanda Tangan



(.....)



(.....)

Mengetahui,
Dekan




Drs. Suparno, M.Hum
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, hanya dengan rahmat dan karunia-Nyalah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi semua pihak, baik berupa motivasi dan bimbingan. Oleh karena itu, penulis sampikan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Kepala Pusat Penelitian Universitas Jember;
4. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas Jember;
5. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
6. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
7. Pembimbing I dan Pembimbing II;
8. Dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; dan
9. Semua pihak yang telah membantu selesainya sekripai ini.

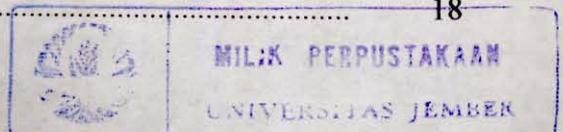
Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi beliau mendapat amal baik dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan dioterima dengan senang hati demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Jember, Januari 2001

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN MOTTO | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PENGAJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN | ix |
| ABSTRAKS | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Hasil Penelitian | 4 |
| 1.5 Definisi Operasioanal | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Konsepsi Morfem | 6 |
| 2.2 Afiksasi dan Akibat Perubahan Yang Ditimbulkannya | 8 |
| 2.3 Bentuk dan Makna | 10 |
| 2.4 Bahasa Cina Peranakan | 11 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian | 13 |
| 3.2 Kehadiran Peneliti | 13 |
| 3.3 Data dan Sumber Data | 14 |
| 3.3.1 Data Penelitian | 14 |
| 3.3.2 Sumber Data | 14 |
| 3.4 Waktu dan Tempat Pengambilan Data | 14 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data | 15 |
| 3.5.1 Metode Observasi | 15 |
| 3.5.2 Metode Perekaman Data | 15 |
| 3.6 Analisis Data | 16 |
| 3.7 Instrumen Penelitian | 17 |
| 3.8 Teknik Penentuan Daerah Penelitian | 17 |
| 3.9 Tahap-Tahap Penelitian | 18 |



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Jenis-jenis Afiks | 19 |
| 4.2 Proses Afiksasi | 20 |
| 4.2.1 Pembubuhan Awalan (Prefiks) | 20 |
| 4.2.2 Pembubuhan Sisipan (Infiks) | 22 |
| 4.2.3 Pembubuhan Akhiran (Sufiks)..... | 22 |
| 4.2.4 Pembubuhan Konfiks | 24 |
| 4.2.5 Pembubuhan Simulfiks | 25 |
| 4.3. Makna Afiks | 26 |
| 4.3.1 Makna Pembubuhan Prefiks | 26 |
| 4.3.1.1 Makna Prefiks {N-} | 26 |
| 4.3.1.2 Makna Prefiks {ke-}..... | 27 |
| 4.3.1.3 Makna Prefiks {tak-} | 27 |
| 4.3.2 Makna Pembubuhan Infiks | 28 |
| 4.3.2.1 Makna Infiks {-em-} | 28 |
| 4.3.2.2 Makna Infiks {-el-} | 28 |
| 4.3.2.3 Makna Infiks {-er-} | 28 |
| 4.3.3 Makna Pembubuhan Sufiks | 28 |
| 4.3.3.1 Makna Sufiks {-a} | 28 |
| 4.3.3.2 Makna Sufiks {-na} | 29 |
| 4.3.3.3 Makna Sufiks {-∂n} | 29 |
| 4.3.3.4 Makna Sufiks {-ana} | 29 |
| 4.3.4 Makna Pembubuhan Konfiks | 29 |
| 4.3.4.1 Makna Konfiks {di-ne} | 29 |
| 4.3.4.2 Makna Konfiks {ke-an} | 30 |
| 4.3.4.3 Makna Konfiks {tak-ne} | 30 |
| 4.3.5 Makna Pembubuhan Simulfiks | 30 |
| 4.3.5.1 Makna Simulfiks (N-i)..... | 30 |
| 4.3.5.2 Makna Simulfiks {N-ne} | 30 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|-----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 31 |
| 5.2 Saran-saran | 33 |

LAMPIRAN

1. Daftar Pustaka
2. Instrumen Pemandu Data
3. Matriks Penelitian
4. Lembar Konsultasi
5. Pedoman Penelitian
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan penelitian
8. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

1. [.....] : Mengapit unsur fonetis
2. / / : Mengapit unsur fonemis
3. { } : Mengapit unsur morfemis
4. -----> : Menandai proses afiks
5. —————> : Menandai perubahan jenis kata
6. BCP : Bahasa Cina Peranakan
7. BIB : Bahasa Indonesia Baku
8. BIJ : Bahasa Indonesia Jawa
9. V : Verba
10. N- : Fonem Nasal

ABSTRAK

Sri Lestari Yoedi M. Januari 2001. **Afiks dalam Bahasa Tutur Siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember.**

Skripsi Program Pendidikan dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
Pembimbing: (1) Drs. M. Rus Andianto
(2) Drs. Sukatman, M.Pd.

Bahasa tutur Cina Peranakan merupakan bahasa ragam non standar, yang digunakan pada situasi-situasi informal. Pada penelitian ini, dibahas pemakaian afiks dalam bahasa tutur siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember. Pemakaian afiks tersebut tampak pada setiap pola kata kerja yang cenderung berdialek bahasa Jawa.

Sifat dan jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami yang menggambarkan fonomena secara empiris yang hidup pada penutur-penuturnya. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata berafiks. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan perekaman, dibantu dengan instrumen pemandu analisis data yang digunakan untuk mencatat hasil perekaman data yang telah ditranskripsikan ke dalam bentuk tulis. Analisis data meliputi: analisis domain, taksonomi, dan komponensial.

Hasil penelitian terhadap afiks-afiks bahasa tutur siswa Cina Peranakan meliputi: (1) Prefiks {N-} afiks yang dimanifestasikan dengan nasalisasi dari fonem bentuk dasar. Makna prefiks {N-} menyatakan: *perbuatan, mengeluarkan suara, membuat, membuat jadi .., dan keadaan*. Prefiks {ke-} sepadan dengan prefiks {ter-} dalam bahasa Indonesia Baku. Makna prefiks {ke-} antara lain: *menyatakan perbuatan tak sengaja, kesanggupan, dan kena (menderita)*. Prefiks {tak-} sepadan dengan awalan {ku-} dalam bahasa Indonesia Baku yang menyatakan makna: *melakukan perbuatan atau pekerjaan*. (2) Infiks {-em-}, {-el-}, dan {-er-} dalam bahasa siswa tidak ada perbedaan dalam pemakaiannya dalam bahasa Indonesia. Makna dari infiks {-em-} menyatakan makna *berulang-ulang*. Makna infiks {-el-} menyatakan makna *alat dan kumpulan*. Makna infiks {-er-} menyatakan makna *alat*; (3) Makna sufiks {-a}, {-na}, {∂n}, {-ana}, memiliki persamaan dalam maknanya yakni menyatakan *perintah melakukan pekerjaan*; (4) Konfiks {di-ne} mengubah bentuk dasar menjadi kata kerja pasif yang maknanya yaitu *dikerjakan oleh* Konfiks {ke-an} menyatakan makna *terlalu*. Konfiks {tak-ne} menyatakan makna *melakukan pekerjaan untuk orang lain*; (5) Simulfiks {N-i} menyatakan makna *perbuatan secara berulang-ulang* sedangkan simulfiks {N-ne} maknanya *melakukan pekerjaan*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan: (1) bagi guru bahasa Indonesia, seyogyanya lebih meningkatkan bimbingannya dalam mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua secara intensif dan terpadu; (2) bagi siswa yang belum dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik dapat melatih diri lebih komunikatif sehingga dapat bertutur dengan tepat, melalui latihan keterampilan berbahasa; dan (3) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya pada pokok bahasan yang lebih lengkap.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah suatu bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi. Sebagai salah satu bahasa, bahasa Indonesia mempunyai materi bahasa, bangunan bahasa (struktur), cara-cara mewujudkan atau menunjukkan struktur (sistem) yang seluruhnya dapat kita sebut ciri-ciri esensial bahasa Indonesia. Ciri-ciri esensial inilah yang mendorong masyarakat Indonesia untuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan berbahasa dalam bahasa Indonesia, yaitu: tata bunyi (fonologi), tata bentukan (morfologi), tata kalimat (sintaksis), tata makna (semantik) dan tata penulisan (ejaan). Karena itulah, orang-orang sering mengartikan bahawa bahasa Indonesia iu pada hakekatnya adalah seperangkat kaidah dan kebiasaan.

Menurut Oka (1987:56), penyimpangan dari kaidah atau kebiasaan yang berlaku dinilai oleh masyarakat pemakai bahasa Indonesia sebagai bahasa yang kurangbaik. Demikian pula, jika terjadi pemindahan kaidah atau kebiasaan dari bahasa lain (Transferensi dan interfrensi struktural) ke dalam bahasa Indonesia bisa dikualifikasi sebagai pembuka pintu untuk perkembangan apa yang dinamakan bahasa campuran.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk. Dikatakan demikian, karena selain penghuni warga asli Indonesia (pribumi), juga terdapat sejumlah warga keturunan asing. Di antara warga keturunan asing itu, yang terbesar adalah warga keturunan Cina. Di Indoneisia masyarakat keturunan Cina merupakan minoritas keturunan asingyang terbesar dan meliputi lebih kurang 2,4 persen dari jumlah penduduk Indonesia (Oka, 1987:74).

Masyarakat keturunan Cina di Indonesia bersifat homogen, Oka (1987:67) dalam disertasinya membedakan masyarakat keturunan Cina menjadi dua kelompok, yaitu (a) kelompok Cina Peranakan, dan (b) kelompok Cina Totok.

Suryadinata (1984:2-12) menyatakan bahwa Cina Peranakan merupakan hasil keturunan laki-laki Cina dengan perempuan pribumi kerana sebagian besar laki-laki Cina adalah inigran yang datang tanpa membawa keluarga mereka. Ditambahkannya bahwa Cina Peranakan yang lahir di Indonesia, umumnya mempunyai darah pribumi dari garis perempuan. Sedangkan Cina Totok secara budaya adalah Cina dan tentu saja sangat berorientasi ke Cina. Namun, yang lebih nampak lagi adalah anak-anak mereka, yang walaupun lahir di Indonesia, tidak menjadi Peranakan, melainkan memangku budaya orang tuanya dan karenanya digolongkan sebagai Cina Totok.

Perbedaan yang mencolok dari kedua kelompok ini adalah bahasa pergaulan mereka. Menurut Sudja'i, dkk (1986:4) Cina Peranakan merupakan masyarakat Cina keturunan yang telah berasimilasi dengan masyarakat dan budaya setempat, sehingga pengaruh kebudayaan pribumi juga nampak pada diri mereka. Adanya pengaruh tersebut menyebabkan masyarakat Cina Peranakan mengembangkan suatu bahasa ibu tersendiri, yang sekaligus menjadi bahasa intra kelompok mereka. Sebaliknya, orang-orang Cina Totok menunjukkan ciri khas tersendiri, yaitu tetap mempertahankan kebudayaan Cina, terutama bahasa Cina (Mandarin).

Sudja'i, dkk (1986:5) juga menyatakan bahwa sikap orang Indonesia terhadap bahasa Cina Peranakan sangat negatif karena dialek itu dipandang sebagai bahasa 'gado-gado'. Adapun contohnya di pulau Jawa terlalu banyak unsur bahasa Jawa yang dimasukkan sehingga bahasa itu dianggap akan merusak Bahasa Indonesia. Bahasa tersebut juga dianggap sebagai tanda ketidaksediaan mereka untuk berasimilasi serta sebagai kelanjutan sikap merendahkan orang pribumi. Mereka bukanlah penutur bahasa Indonesia yang baik, melainkan sebagai penutur bahasa Indonesia dialek Cina Peranakan.

Beberapa ahli bahasa telah mengadakan studi tentang bahasa Indonesia dikalangan masyarakat keturunan Cina, diantaranya:

- (1) Go Swam Djien, 1962. yang berjudul Bahasa Kalangan Tionghoa di Malang. Penelitian ini mendiskripsikan Bahasa Indonesia orang-orang Tionghoa di malang dalam kaitan dengan percakapan sehari-hari

dipengaruhi oleh tempat, lingkungan, pergaulan dan keinginan hati untuk menghidupkan suasana yang wajar dan intim.

- (2) Djoehana Oka, 1987. Berjudul Taraf Asimilasi Bahasa Cina Peranakan dan Taraf Asimilasi Bahasa Baku pada Siswa Cina Peranakan di SMTA. Penelitian ini mendeskripsikan pemakaian bahasa pergaulan dan bahasa resmi siswa intra kelompok pada tataran morfologi khususnya pada komposisi kata jadian.
- (3) Suja'i, dkk, 1986. Meneliti Pemakaian Bahasa Baku Tulis Siswa SD Kelas VI WNI keturunan Cina di Jawa Timur. Penelitian mendeskripsikan tentang data penyimpangan pada tataran sintaksis dalam bahasa tulis siswa serta data sosiolinguistik tentang apa dan dalam topik apa bahasa Indonesia digunakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bahasa Cina Peranakan karena bahasa tersebut memiliki keunikan tersendiri. Keunikan bahasa siswa Cina Peranakan adalah bahasa tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu induk bahasa saja, sebab kasakata yang digunakan berupa bahasa Indonesia sedangkan morfologinya bahasa Jawa. Keunikan inilah yang mendasari peneliti untuk mengetahui bentuk-bentuk afiks yang ada dalam bahasa tutur siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Apa sajakah afiks-afiks yang ada dalam bahasa Indonesia tutur siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember?
- (2) Bagaimanakah proses afiksasi dalam bahasa Indonesia tutur siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember?
- (3) Apakah makna yang terdapat pada setiap afiks dalam bahasa Indonesia tutur siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- (1) Memerikan afiks-afiks yang ada dalam bahasa Indonesia tutur siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember.
- (2) Memerikan proses afiksasi dalam bahasa Indonesia tutur siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember
- (3) Memerikan makna yang terdapat pada setiap afiks dalam bahasa Indonesia tutur siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari hasil penelitian ini, adalah:

- (a) bagi guru bahasa Indonesia diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru-guru yang mengajar struktur bahasa Indonesia, sebagai salah satu pokok bahasan mata pelajaran bahasa Indonesia, dengan membandingkan struktur bahasa Cina Peranakan sebagai bahasa pertama siswa Cina Peranakan dengan struktur bahasa Indonesia yang mereka pelajari sebagai bahasa kedua. Guru-guru bidang studi bahasa Indonesia dapat meramalkan kesulitan-kesulitan dan kesalahan yang akan terjadi dalam pembelajaran bahasa kedua, yakni bahasa Indonesia.
- (b) Bagi FKIP, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literatur yang dapat digunakan mahasiswa program bahasa Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pemakaian bahasa Cina Peranakan..
- (c) Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian akan lebih banyak membuka tabir mengenai penggunaan bahasa Indonesia Cina Peranakan sehingga mampu memberikan motivasi bagi peneliti yang lain untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan dengan tujuan agar pemahaman dan pengertian antara peneliti dan pembaca dapat searah. Supaya tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan keterangan-keterangan atau penegasan istilah yang dirasa perlu, sebagai berikut:

- (a) Afiks ialah suatu satuan gramatik terikat yang didalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang sanggup melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru (Ramlan, 1978 : 48).
- (b) Bahasa tutur adalah bahasa yang diucapkan atau diujarkan baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi (KBBI, 1991:145). Pada penelitian ini, peneliti membahas pemakaian bahasa Tutur Siswa Cina Peranakan yang berkaitan dengan situasi tidak resmi.
- (c) Siswa Cina Peranakan adalah siswa atau anak hasil perkawinan antara orang Cina pertama dengan orang asli Indonesia (pribumi) yang lahir dan tinggal di Indonesia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai landasan dalam merumuskan masalah penelitian, diperlukan pemahaman terhadap teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti mengkaji dan menelaah berbagai bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan sebagai landasan penyusunan kerangka teori. Bahan pustaka yang dikaji meliputi: (1) teori yang berkenaan dengan konsepsi morfem, (2) teori yang berkenaan dengan afiksasi dan akibat perubahannya, (3) bentuk dan makna, serta (4) teori yang berkenaan dengan bahasa Cina Peranakan.

2.1 Konsepsi Morfem

Bagian dari tata bahasa yang membicarakan bentuk kata disebut *morfologi*. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan perubahan bentuk kata, serta makna yang muncul dari perubahan itu. Sedangkan proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dan satuan-satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya (Pateda, 1988:71). Pengertian tentang bentuk belum jelas bila kita belum mengetahui lebih lanjut tentang wujudnya dan apa yang akan menjadi ciri-cirinya.

Semua arus ujaran yang sampai di telinga kita terdengar sebagai suatu rangkaian kesatuan. Bila kita berusaha memotong-motong suatu arus ujaran yang sederhana seperti:

/ p e k e r j a a n m e r e k a m e m u a s k a n /

maka potongan-potongan (segmen) yang akan kita dapat, yaitu potong-potongan yang merupakan kesatuan yang langsung membina kalimat itu adalah: *pekerjaan*, *mereka*, dan *memuaskan*. Unsur *mereka* di satu pihak tidak dapat dipecahkan lagi, sedangkan unsur *pekerjaan* dan *memuaskan* masih dapat dipecahkan lagi menjadi: *kerja* dan *pe-an*, serta *puas* dan *me-kan*. Unsur-unsur *kerja* dan *puas* dapat pula dengan langsung membina kalimat seperti tampak dalam contoh berikut:

- kerja itu belum selesai.

- saya belum puas.

Sebaliknya unsur-unsur *pe-an* dan *me-kan* tidak langsung bisa membina sebuah kalimat. Unsur-unsur ini juga tidak bisa, selalu harus diikatkan kepada unsur-unsur lain seperti *puas*, *kerja* dan lain-lain. Untuk ikut serta dalam membina sebuah kalimat, unsur-unsur *pe-an* dan *me-kan* pertama-tama harus digabungkan dengan unsur *puas* dan *kerja*.

Kedua macam unsur itu, baik *kerja* dan *puas*, maupun *pe-an* dan *me-kan* mempunyai suatu fungsi yang sama ialah membentuk kata. Unsur pembentuk itu, baik yang bebas (*kerja* dan *puas*) maupun yang terikat (*pe-an* dan *me-kan*) dalam tata bahasa disebut *morfem*. Morfem adalah kesatuan yang ikut serta dalam pembentukan kata dan yang dapat dibedakan artinya (Keraf;1989:52). Jadi dalam bahasa Indonesia kita dapati dua macam morfem yaitu:

- a. Morfem dasar atau morfem bebas, seperti: *kerja*, *puas*, *tidur*, *rumah*, *bangun*, *sakit*, dan lain-lain.
- b. Morfem terikat seperti: *pe-*, *pe-an*, *ter-*, *ber-*, *me-*, dan lain-lain.

Dalam tata bahasa Indonesia morfem dasar atau morfem bebas itu disebut *kata* dasar, sedangkan morfem terikat disebut *imbuhan*. Morfem terikat dalam tata bahasa Indonesia dapat dibagi lagi atas empat macam berdasarkan tempat terikatnya pada sebuah morfem dasar, yaitu: *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, dan *konfiks*. Sedangkan suatu morfem bebas sudah merupakan kata. Sebaliknya konsep tentang kata tidak saja meliputi morfem bebas, tetapi juga meliputi semua bentuk gabungan antara morfem terikat dengan morfem bebas, atau morfem dasar dengan morfem dasar. Berarti konsep kata, atau tegasnya kata berdasarkan bentuknya terbagi atas:

- a. Kata dasar.
- b. Kata berimbuhan.
- c. Kata ulang.
- d. Kata majemuk.

Berikut akan dibahas masalah kata berimbuhan atau kata berafiks serta perubahan-perubahan fonem yang timbul akibat proses afiks, sesuai dengan tujuan penelitian yang tercantum pada bab sebelumnya.

2.2 Afiksasi dan Akibat Perubahan yang Ditimbulkannya.

Afiksasi adalah proses melekatnya afiks pada suatu bentuk, baik bentuk tunggal maupun bentuk kompleks, untuk pembentukan kata baru (Ramlan, 1987:47). Misalnya, pembubuhan afiks *ber-* pada kata *sepeda* menjadi *bersepeda*, pada kata *lari* menjadi *berlari*, pada kata *susah payah* menjadi *bersusah payah*.

Satuan yang dilekati afiks atau menjadi dasar pembentukan bagi satuan itu disebut bentuk dasar. Bentuk dasar *berlari* ialah *lari*, bentuk dasar *bersepeda* adalah *sepeda*, bentuk dasar *bersusah payah* adalah *susah payah*, bentuk dasar *berperikemanusiaan* adalah *perikemanusiaan*, dan bentuk *berkepemimpinan* adalah *kepemimpinan*. Dalam proses pembubuhan afiks bentuk dasar merupakan salah satu dari unsur yang bukan afiks.

Bentuk kata seperti *berpakaian*, *berjalan*, *kegembiraan*, bentuk dasarnya dapat berdiri sendiri sebagai kata. Kata *pakaian* dalam *berpakaian* dapat berdiri sebagai kata. Kata *pakaian* dalam *berpakaian* dapat berdiri sendiri tanpa afiks *-an*, demikian juga kata *gembira* dalam *kegembiraan* dapat berdiri sendiri tanpa afiks *-an*. Tetapi ada bentuk kata seperti *bertemu*, *mengalir*, dan *terkejut*, bentuk kata dasar tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Misalnya, *temu* tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya imbuhan *ter-* atau imbuhan lain.

Berdasarkan posisi imbuhan, secara tradisional jenis-jenis afiks ini dapat diklasifikasikan atas:

- a) Prefiks, yaitu afiks (imbuhan) yang diletakkan di muka kata dasar, contoh: {*me-*}, {*ber-*}, {*ke-*}, {*ter-*}, dan lain-lain;
- b) infiks, yaitu afiks yang diletakkan di dalam kata dasar, contohnya: {-*el-*}, {-*er-*}, {-*em-*}, dan {-*in*}
- c) Sufiks, yaitu afiks yang diletakkan dibelakang kata dasar, contoh: {-*an*}, {-*kan*}, dan {-*i*};

- d) Konfiks, yaitu afiks yang terdiri dari dua unsur, satu dimuka bentuk kata dasar dan satu di belakang bentuk kata dasar, dan berfungsi sebagai morem terbagi. Konfiks harus dibedakan dari kombinasi afiks. Konfiks adalah satu morfem dengan satu makna gramatikal. Contoh: {*ke-an*} , {*pe-an*} , {*per-an*} , dan lain-lain
- e) Simulfiks, yaitu afiks yang dimanifestasikan dengan ciri-ciri segmental yang dileburkan pada kata dasar. Dalam bahasa Indonesia simulfiks dimanifestasikan dengan nasalisasi dari fonem pertama suatu bentuk kata dasar, dan fungsinya adalah membentuk verba atau memverbalkan nomina, adjektiva atau kelas kata yang lain. Contoh berikut hanya terdapat dalam bahasa Indonesia non-standar: *kopi – ngopi*, *ngantuk*, *nglamun* dan sebagainya (Kridalaksana, 1996: 28-29).

Morfofonologis atau yang biasa disebut morfofonemik adalah ilmu yang mempelajari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem satu dengan morfem lain (Ramlan, 1983:73; Tarigan, 1985:27).

a) **Asimilasi**

Yang dimaksud dengan asimilasi menurut (Parera, 1988:41) perubahan morfofonologis yakni tempat sebuah fonem yang cenderung lebih banyak menyerupai fonem lingkungannya.

Proses asimilasi merupakan proses perubahan bunyi yang mengarah pada penyerupaan total atau penyerupaan homorgan. Pola penyerupaan homorgan itu dapat digambarkan dengan diagram di bawah ini.

| | |
|------------|---------|
| b p m | bilial |
| d t n | dental |
| i c n = ny | palatal |
| k g n = ng | Velar |

Penyerupaan itu memilih salah satu bunyi yang homorgan. Kecenderungan ini tentu saja berhubungan dengan faktor artikulasi. Dalam diagram di atas kecenderungan penyerupaan itu bersifat homorgan.

Contoh:

- a) me + bakar -----▶ membakar
 b) pe + pukul -----▶ pemukul
 c) dan sebagainya

b) Proses Penambahan Fonem

Proses penambahan ini terjadi akibat pertemuan morfem terikat dengan morfem bebas. Dalam bahasa Indonesia misalnya, terjadi pada bentuk dasar yang bersuku satu bila bertemu dengan morfem meN- akan mendapat tambahan /e/

Contoh: me + bom -----▶ mengebom.

c) Proses Peluruhan Fonem

Yang dimaksud dengan proses peluruhan fonem ini adalah proses hilangnya fonem akibat bergabungnya bentuk dasar dengan morfem meN-, menjadi nasal sealat.

Contoh: meN + tulis -----▶ Menulis



2.3 Bentuk dan Makna

Bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat terdiri dari dua bagian yang besar yaitu *bentuk* (arus ujaran) dan *makna* (isi). *Bentuk bahasa* adalah bagian dari bahasa yang dapat diserap panca indra entah dengan mendengar atau dengan membaca. *Makna* adalah isi yang terkandung di dalam bentuk-bentuk tadi yang dapat menimbulkan reaksi tertentu (Kridalaksana, 1989:16). Dalam pembentukan kata atau gabungan kata untuk memperoleh makna gramatikal, misalnya prefiksasi dengan *me-* pada kata *darat* menghasilkan kata *mendarat* dan artinya lebih kurang 'menuju darat' atau 'sampai ke darat'. Mengenai bentuk dan makna akan peneliti bahas pada bab hasil penelitian.

2.4 Bahasa Cina Peranakan

Perhatian para ilmuwan masyarakat Cina, pada umumnya terbatas pada mengidentifikasi bahasa-bahasa yang digunakan oleh Cina Peranakan dan Cina Totok. Pada dasarnya mereka semua berpendapat bahwa bahasa ibu Cina Totok

adalah salah satu bahasa Cina dan bahasa ibu Cina Peranakan adalah bahasa Melayu atau bahasa Indonesia.

Lalu sejak kapan bahasa Cina Peranakan itu digunakan? Oka (1987:89) mengemukakan bahwa pada mulanya masyarakat cina memakai bahasa Jawa di rumah. Baru pada pertengahan abad ke-19, ketika bahasa Melayu rendah naik prestisenya karena menjadi bahasa administrasi pemerintah belanda dan bahasa pengantar di sekolah., masyarakat Cina Peranakan mulai menggunakan unsur-unsur melayu ke dalam bahasa Jawa sebagai tanda prestise. Karena pada saat yang sama bermunculan juga individu-individu Cina Peranakan yang kaya, sehingga penggunaan unsur-unsur bahasa Melayu menjadi pemisah kelas sosial, bahwa semakin tinggi kelas sosial seorang Cina Peranakan semakin banyak unsur bahasa Melayu yang dipakai.

Semula masyarakat Cina memakai bahasa Melayu rendah untuk dagang dan bahasa Cina Peranakan di rumah. Hal itu disebabkan karena pertama, bahasa Jawa itu sulit. Walaupun sudah susah payah berbahasa, namun tidak seluruhnya bahasa Jawa dapat dikuasai. Kedua, bahasa Jawa tidak mempunyai prestise karena masyarakat Cina mengaggap suku Jawa lebih rendah dan kemungkinan kecil bila masyarakat Cina mengajarkan bahasa Jawa kepada keturunan mereka. Ketiga, masyarakat Cina bertempat di kota. Namun Oka (dalam Warta Scientia, Oktober 1989:4) berpendapat bahwa setelah terjadi perbedaan kelas sosial yang tajam di abad ke-19 bahasa Cina Peranakan yang lebih berbau melayu menjadi masyarakat Cina Peranakan kelas atas dan juga menjadi bahasa formal-sopan bagi masyarakat Cina Peranakan.

Bahasa Cina Peranakan, seperti dialek-dialek yang lain yang dipakai di daerah-daerah yang berbahasa Jawa, sedikitnya banyak dipengaruhi oleh bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Bahasa Cina Peranakan ini terdapat suatu kontinum: pada ujung yang satu, dari segi gramatikal dan leksikal, bahasa Cina Peranakan mirip bahasa Jawa, dan pada ujung yang lain mirip bahasa Indonesia. Dari kemiripan tersebut, ditengah

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sedang sifat penelitiannya adalah deskriptif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 1998:3) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sudaryanto (1992:62) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga dihasilkan berupa perian bahasa seperti apa adanya. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah bahasa, maka fakta yang dideskripsikan harus sesuai metode penelitian bahasa untuk menyelidiki serta mengetahui gejala atau peristiwa bahasa yang belum diketahui peneliti berdasarkan tujuan peneliti itu sendiri.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai partisipan aktif. Pada partisipan aktif, adalah peneliti yang ikut melakukan apa yang dilakukan oleh “orang dalam” pada situasi sosial, tidak hanya untuk diterima oleh subjek-subjek yang diteliti, tetapi juga lebih menghayati kegiatan-kegiatan para pelaku yang sedang ditelitinya (Faisal, 1990: 79).

Pada penelitian ini, peneliti ikut terlibat di dalam komunikasi siswa untuk memudahkan dalam pemerolehan data. Kehadiran peneliti ikut terlibat ditengah subjek penelitian sedapat mungkin untuk berusaha agar tidak sampai terjadi perubahan keadaan atau tidak meninggalkan keadaan yang ada dari keadaan semula.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Data adalah semua informasi atau bahan yang harus dicari atau dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti (Subroto, 1992:4). Data penelitian ini berupa kata-kata berafiks yang ada pada setiap ujaran atau tuturan siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian berasal dari responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SDK Maria Fatima I Jember. Penentuan responden dalam penelitian menggunakan metode purposive sample atau sampel bertujuan. Berkaitan dengan itu Hadi (1987:127), memberikan penjelasan bahwa sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi atas adanya tujuan tertentu.

Mengingat sebagian besar siswa SDK Maria Fatima I Jember, menggunakan Bahasa Indonesia Cina Peranakan di sekolah, melihat kondisi tersebut maka peneliti mengambil beberapa responden saja. Hal ini dikarenakan beberapa pertimbangan, yakni keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Responden yang diambil yang dipandang dapat memenuhi kriteria sebagai sebagai responden penelitian ini. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk menentukan responden penelitian ini antara lain:

- 1) Siswa benar-benar merupakan siswa SDK Maria Fatima I Jember.
- 2) Lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia Cina Peranakan, khususnya di luar jam pelajaran di sekolah.

3.4 Waktu dan Tempat Pengambilan Data

Pengambilan data dilaksanakan pada 1 September 2000 s.d 30 September 2000 di SDK Maria Fatima I Jember.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan. Ada beberapa metode yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, meliputi: metode observasi dan perekaman data. Adapun penjabaran dari metode pengumpulan data penelitian sebagai berikut.

3.5.1 Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek. Penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung. Ali (1987:91) mengatakan pengamatan langsung adalah pengamatan yang dilakukan tanpa perantara objek yang diteliti.

Tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Observasi Deskriptif, pada observasi ini peneliti berusaha mengamati/merekam sebanyak mungkin aspek/elemen yang diobservasi sehingga mendapat gambaran yang umum dan menyeluruh. Data yang diamati berkisar pada apa yang telah berlangsung dan merekam semua elemen yang diidentifikasi.
- 2) Observasi terfokus, pada tahap ini observasi lebih terfokus pada tiap detil atau rincian-rincian domain tertentu, guna memperoleh data-data yang telah dipilih untuk analisis taksonomi.
- 3) Observasi Terseleksi, observasi ini dilakukan atau dikembangkan guna mendapat data atau informasi yang diperlukan untuk analisis komponensial (Faisal, 1990:80).

3.5.2 Metode Perekaman Data

Perekaman data dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Karena itu perlu adanya alat-alat yang membantu selama proses perekaman, yakni *tape recorder* dan kaset. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat-alat tertulis selama proses perekaman untuk mencatat setiap percakapan atau tuturan siswa di sekolah.

3.6 Analisis Data

Data Penelitian ini berupa bahasa lisan, sehingga untuk menganalisis data perlu melakukan transkripsi fonemis terlebih dulu, yakni mengubah bentuk wicara yang berasal dari hasil perekaman, menjadi bentuk tertulis. Dengan demikian, akan memudahkan peneliti menganalisisnya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi tiga tahap antara lain:

(1) Analisis Domain

Analisis domain adalah analisis yang biasanya dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam pokok permasalahan yang tengah diteliti. Hasil yang di dapat masih berupa pengetahuan atau pengertian ditingkat permukaan tentang berbagai domain atau kategori kategori konseptual (Faisal, 1990:102)

Hasil yang diharapkan dari analisis domain ialah gambaran mengenai pemakaian kata-kata berafiks dan sekaligus mencari jenis-jenis afiks apa saja yang dipakai pada setiap tuturan siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember.

(2) Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi adalah struktur internal masing-masing domain dengan mengorganisikan atau menghimpun elemen-elemen yang berkesamaan di suatu domain (Faisal, 1990:98). Pada analisis ini fokus penelitian ditetapkan pada fokus tertentu dalam upaya menjelaskan fokus yang menjadi sasaran semula. Fokus penelitian ini berupa kata-kata yang dianalisis strukturnya berdasarkan kategori-kategori yang telah ditetapkan pada analisis domain, yakni menentukan jenis kata-kata berafiks serta memerikan setiap struktur kata-katanya sesuai dengan kategori afiks yang telah ditentukan sebelumnya.

(3) Analisis Komponensial

Analisis Komponensial adalah pembagian komponen yang diorganisasikan berdasarkan kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui observasi terseleksi (Faisal, 1990:120). Analisis komponen ini dilakukan setelah peneliti mempunyai banyak fakta atau informasi dari hasil observasi dan rekaman untuk

melacak kontras atau perbedaan dari setiap domain. Cara analisis komponensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan kata-kata berafiks yang ada dalam setiap tuturan siswa untuk dibedakan menurut fungsi, dan maknanya.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti merupakan instrumen utama, karena data dalam penelitian ini tidak diperoleh dengan menggunakan tes. Data-data yang diperlukan peneliti ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pemandu data yang dimaksud adalah bentuk tabel yang memuat data-data tuturan siswa.

3.8 Teknik Penentuan Daerah Penelitian

Guna mengarahkan agar masalah penelitian tidak kabur, pembatasan mengenai daerah mana penelitian ini dilaksanakan perlu dinyatakan dengan jelas. Ali (1987:65), menyatakan bahwa teknik purposive area adalah teknik yang didasarkan pada pertimbangan teknik yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat yang diketahui sebelumnya.

Teknik penentuan daerah penelitian ini adalah teknik purpose sampling area. Alasan yang mendasari peneliti menggunakan teknik purposive sampling area karena selain tempat tinggal peneliti cukup dekat dengan lokasi penelitian, siswa SDK Faria Fatima I Jember sebagian besar adalah Cina Peranakan. Berdasarkan pertimbangan bahwa siswa Cina Peranakan adalah multibahasawan. Kebanyakan mereka menggunakan bahasa campuran yakni bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Cina sebagai alat komunikasi sehari-hari.

3.9 Tahap-Tahap Penelitian

Guna mencapai tujuan suatu penelitian tidak akan lepas dari tahap-tahap yang telah ditentukan. Hal ini berguna agar cara kerja penelitian dapat terarah. Adapun tahap-tahap yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

(1) tahap persiapan

Sebelum mengkaji objek penelitian, terlebih dahulu peneliti mencari kepustakaan yang relevan.

(2) tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa percakapan atau tuturan siswa Cina Peranakan yang mengandung aspek afiks.

(3) tahap penyelesaian

tahap terakhir penyelesaian adalah penulisan laporan yang menjadi format skripsi.

Format skripsi terdiri atas beberapa bab, yaitu:

- 1) Bab I Pendahuluan
- 2) Bab II Tinjauan Pustaka
- 3) Bab III Metodologi Penelitian
- 4) Bab IV Hasil dan Analisis Data Penelitian
- 5) Bab V Kesimpulan dan saran

BAB.V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV maupun dari tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk afiks dalam bahasa tutur siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk afiks dalam bahasa Indonesia tutur siswa sebagai berikut.

- 1) Afiks-afiks yang terdapat pada setiap tuturan siswa Cina Peranakan meliputi: prefiks {N-}, {ke-}, {tak-}; infiks {-em-}, {-er-}, {-el-}; sufiks {-a}, {-na}, {-∂n}, {-ana}; konfiks {di-ne}, {ke-an}, dan simulfiks {N-i} dan {N-ne}.
- 2) Proses afiksasi yang terdapat pada tuturan siswa Cina Peranakan meliputi:
 - (a) Prefiks {N-} yang menasalisasi fonem pertama dari bentuk dasar, misalnya: *mbawa*, *ndorong*, *nyapu*, dan *nginjak*. Prefiks {ke-} dalam bahasa Jawa sepadan dengan awalan {ter-} dalam bahasa Indonesia Baku, misalnya: *kebaca*, *keinjak*, dan *kepakai*. Prefiks {tak-} juga sepadan dengan pronomina {ku-} yang fungsinya sebagai kata ganti orang pertama tunggal, misalnya: *takambil*, *takcuci*, dan *takbawa*.
 - (b) Infiks dalam bahasa Cina Peranakan tidak ditemukan perbedaan dengan infiks dalam bahasa Indonesia Baku.
 - (c) Sufiks {-a}, {-na}, {-∂n}, {-ana} berasal dari bahasa Jawa, fungsinya mengubah bentuk kata dasar menjadi kata kerja, misalnya: *tidura*, *carikna*, *ambil∂n*, *gambarana*.
 - (d) Konfiks {di-ne}, {ke-an} dan {tak-ne} merupakan perpaduan antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, misalnya pada kata: *dibawakne*, *kepanasan*, dan *takcatetne*.
 - (e) Simulfiks {N-i} dan {N-ne} merupakan gabungan afiks antara prefiks dan konfiks, yang pada setiap awal fonem mengalami nasalisasi pada bentuk dasarnya, misalnya pada kata: *nyubiti*, *nggambili*, *nyarikne*, dan *nyatetne*.

3) Pembubuhan afiks pada proses afiksasi memiliki makna tertentu disetiap tuturan siswa. Makna afiks pada tuturan siswa meliputi:

(a) Pembubuhan prefiks meliputi: prefiks {N-}, {ke-}, dan {tak-}.

Prefiks {N-} menyatakan makna: *melakukan perbuatan, mengeluarkan, membuat, membuat jadi, dan keadaan*. Makna pembubuhan prefiks

{ke-} antara lain: *menyatakan perbuatan tak disengaja, kesanggupan, dan kena (menderita)*. Pembubuhan prefiks {tak-} *suara* menyatakan makna *melakukan perbuatan atau pekerjaan*.

(b) Pembubuhan infiks meliputi: {-em-}, {-el-}, {-er-}, dalam bahasa siswa

Cina Peranakan tidak ada perbedaan dalam penggunaannya. Makna dari pembubuhan infiks {-em-} yaitu *menyatakan makna berulang-ulang*.

Makna dari pembubuhan infiks {-el-} menyatakan makna *alat dan kumpulan*. Makna dari pembubuhan infiks {-er-} menyatakan *alat*.

(c) Pembubuhan sufiks meliputi: {-a}, {-na}, {-an}, {-ana}. Sufiks {-a}

mengubah bentuk dasar kerja aktif berita menjadi kata kerja aktif perintah. Makna sufiks {-a} yaitu *perintah melakukan pekerjaan yang sifatnya segera*.

Sufiks {-na} menyatakan makna *perintah melakukan pekerjaan secara halus*. Sufiks {-an} menyatakan makna *perintah melakukan pekerjaan secara paksa*.

Sufiks {-ana} menyatakan makna *perintah melakukan pekerjaan secara berulang-ulang*.

(d) Pembubuhan konfiks meliputi: {di-ne}, {ke-an}, dan {tak-ne}. Konfiks

{di-ne} mengubah bentuk dasar menjadi kata kerja pasif yang maknanya yaitu *dikerjakan oleh*. Konfiks {ke-an} menyatakan makna *terlalu*.

Konfiks {tak-ne} menyatakan makna *melakukan pekerjaan untuk orang lain*.

(e) Pembubuhan simulfiks meliputi: {N-i}, dan {N-ne}. Makna simulfiks

{N-i} menyatakan *perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang*.

Simulfiks {N-ne} mengubah bentuk dasar menjadi kata kerja aktif yang maknanya yaitu *melakukan pekerjaan*.

5.2 Saran Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dan setelah diadakan pengkajian secara cermat terhadap data yang ada, maka tidak berlebihan kiranya peneliti memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Bagi guru bahasa Indonesia, seyogyanya lebih meningkatkan bimbingannya dalam mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua secara intensif dan terpadu.
- 2) Bagi siswa yang belum dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik dapat melatih diri lebih komunikatif sehingga dapat bertutur dengan tepat, melalui latihan-latihan ketrampilan berbahasa, khususnya ketrampilan berbicara.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan pertimbangan dalam penelitiannya selanjutnya pada pokok bahasan yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasih, Chaedar. 1985. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Djohana, Oka. 1987. *Taraf Asimilasi Bahasa Cina Peranakan dan Taraf Asimilasi Bahasa Indonesia Baku Pada Siswa Peranakan di SMTA*, Disertasi, IKIP-Malang
- Keraf, Gorys. 1969. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah
- Kridalaksana. 1989. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Marsono. 1986. *Fonetik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Moeliono, dkk. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Muslich, Masnur. 1990. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Malang: YA3
- Pateda, Mansoer. 1988. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Morfologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Pateda, Mansoer. 1988. *Morfologi: Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia (P3B). 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka
- Ramlan. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Subroto, Edi. 1992. *Metode Pengantar Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Suryadinata, Leo. 1984. *Dilema Minoritas Tionghoa: Terjemahan Wilandari Supardan*. Jakarta: Grafiti Press
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Wacana: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. 1998. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada Press
- Sudja'i, dkk. 1998. *Pemakaian Bahasa Indonesia di Lingkungan Masyarakat Tionghoa Jawa Timur: Sebuah Analisis Kesalahan Bahasa Indonesia Tulis Siswa Kelas VI SD WNI Keturan Cina Tiga Kota di Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia (P3B)

INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

| No. | BENTUK-BENTUK TUTURAN SISWA CINA PERANAKAN | | | Dalam Kalimat |
|-----|---|---|---|---|
| | Jenis-Jenis Afiks a. Prefiks {N-} meliputi: [m-] [n-] [ny-] [ng-] | Bentuk Kata | Makna Afiks | |
| 1. | | <p>a. mbaca, mbawa, mbantu, mburu, megang, makai, mukul, mutar.</p> <p>b. nendang, numpuk, nukar, nekan, ndorong, ndobrak, ndengkur, njawab, njemput.</p> <p>c. nyuri, nyubit, nyuap, nyate, nyoto, nyari, nyuci, nyapu, nyuruh, nyontek, nyambel</p> <p>d. ngangkat, nginjak, ngantuk, nggigit, nglamun, ngejar, nggulai, ng lirik, nggonggong, ngacau, ngantuk, ngacak, nglamun, ngrusak.</p> | <p>a. melakukan perbuatan</p> <p>b. mengeluarkan suara</p> <p>c. membuat</p> <p>d. membuat jadi</p> <p>e. keadaan</p> | <p>a. - Jefri sering <i>nyontek</i> kalau ulangan. - Sini, aku sing <i>megang</i> tasmu! - Kapan hari, mario <i>nyuri</i> uangnya Marta buat beli bakmi. - Tuh liat, sepatumu <i>nginjak</i> apa barusan? - Aku paling suka <i>mbaca</i> komik Crayon Shinchan. - Heh, apa <i>ng lirik</i>?</p> <p>b. - Tadi malam aku nggak bisa tidur habis papaku tidurnya <i>ndengkur</i>. - Kenapa sih, aku kalau ke rumahmu anjingmu <i>nggonggong</i> terus?</p> <p>c. - Iyukku hari ini <i>nggulai</i> kambing sama bikin sate buat acara nanti sore. - Cik Lia, paling suka <i>nyambel</i> trasi kalau makan di rumah.</p> <p>d. - Yanuar itu suka <i>ngacau</i> di kelas. - Marta, kerjanya selalu <i>ngrusak</i> barangku kalau pinjem nggak pernah dikembalikan. - Kapok aku, Do! Jangan <i>ngacak</i> rambutku lagi entar tak bales, lo!</p> <p>e. - Duh! <i>nglamun</i> tok. Kerjakan tugasmu, Bin! - Aku <i>ngantuk</i> Yen, tadi malam aku tidur jam sebelas filmnya bagus.</p> |

| | | | |
|---|---|--|--|
| <p>b. Prefiks {ke-}</p> | <p>- kebawa, kebaca, kecuci, kepukul, kehapus, kepakai, kejinjak, keangkat, kedorong, kepakai, kegigit, ketendang</p> | <p>a. perbuatan tak sengaja</p> | <p>a. - Bukuku <i>kebawa</i> Kristin kemarin, aku sampai bingung. - Karena keburu-buru, kakinya sampai <i>kejinjak</i>. - Nggak terasa uang SPPku <i>kepakai</i> buat beli kue waktu istirahat.</p> |
| <p>c. Prefiks {tak-}</p> | <p>- takambil, takcubit, takpukul, takbawa, taktulis, takbaca, taklihat, takcuci, takjual, taklihat.</p> | <p>b. kena/menderita</p> | <p>b. - Waktu pulang sekolah adikku <i>kegigit</i> anjing sampai kakinya berdarah. - Pagi tadi, Johan <i>kepukul</i> anak kelas enam yang sedang kelahi. - Kakinya bengkok <i>ketendang</i> kakiku waktu main bola di lapangan olah raga, tadi.</p> |
| <p>Infiks, meliputi: a. Infiks {-em-}</p> | <p>a. gemetar, gemerlap.</p> | <p>c. sanggup</p> | <p>c. - Kemarin, suratmu <i>kebaca</i> adikku yang masih kecil. - <i>Keangkat</i> juga meja itu ya, Don! - Gara-gara kakimu tuh! Kursiku sampai <i>kedorong</i> ke depan</p> |
| <p>2</p> | <p>a. gemetar, gemerlap.</p> | <p>- melakukan perbuatan/pekerjaan</p> | <p>- Suratmu wis <i>takbaca</i> kemarin. - Sudah <i>takambil</i> pensil yang kamu pinjam tadi pagi. - <i>Taklihat</i>, lu banyak juga uangnya. - Sini <i>takcuci</i> taplak meja itu, besok giliranku piket. - Biar <i>takbawa</i> sekalian barangnya!</p> |
| | | <p>a. berulang-ulang</p> | <p>a. -Kalau kota Jember lagi ulang tahun, jalan raya rame dihiasi lampu <i>gemerlap</i>. - Waktu Wibi disetrap kakinya kelihatan <i>gemetar</i> kaya orang kedinginan.</p> |

| | | | | |
|-----------|---|---|--|---|
| | <p>b. Infiks {-el}</p> | <p>b. geligi, telapak, telunjuk</p> | <p>b. alat</p> | <p>b. -<i>Telunjukku</i> luka kena pisau, kemaren. -Duh! Dingin es ini. <i>Telapak</i> tanganku sampai pucet.</p> |
| <p>3.</p> | <p>c. Infiks {-er-}</p> <p>Sufiks, meliputi: a. sufiks {-a}</p> <p>b. sufiks {-na}</p> | <p>c. seruling, gerigi</p> <p>a. tidura, makana, minuman.</p> <p>b. ambilna, carikna, sobekna, bukakna, bawakna, bacakna, tulisna.</p> | <p>c.kumpulan</p> <p>d. alat</p> <p>a. perintah melakukan pekerjaan yang sifatnya segera.</p> <p>b. Secara halus</p> | <p>c. Gigi <i>geligiku</i> item-item kebanyakan makan permen.</p> <p>d. <i>Seruling</i> punya Dodo dari bambu.</p> <p>a. - <i>Duduka</i> yang tertib, jangan jalan-jalan terus! - <i>Wis makana</i> kue punyaku, aku kenyang kok! - Cepet <i>minuma</i> es itu, entar istirahatnya habis!</p> |
| <p>4.</p> | <p>c. sufiks {-an}</p> <p>d. sufiks {-ana}</p> <p>Konfiks, meliputi: a. konfiks {di-ne}</p> | <p>c. pukul^{an}, cubit^{an}, ambil^{an}, bakar^{an}.</p> <p>d. tutupana, gambarana, tulisana.</p> <p>e. dibawakne, , diambilne, dicucikne.</p> | <p>c. secara paksa</p> <p>d. perintah melakukan pekerjaan berulang-ulang</p> <p>a. dikerjakan oleh ...</p> | <p>- <i>Tolong, ambilna</i> pensilku diatas meja! - Don, bantu aku <i>carikna</i> buku catatan yang hilang kemaren! - <i>Ayo, bukakna</i> pintu ada bu guru di luar!</p> <p>c. - <i>Pukul n</i> anak itu, biar kapok! - <i>Buang n</i> sampah di kelas itu, supaya tidak bau!</p> <p>d. - <i>Tulisana</i> bukumu jangan dibiarkan kosong begitu! - <i>Tutupana</i> makanan itu kalau mau ditinggal kekelas sebentar! - <i>Gambarana</i> lagi kertas itu yang bagus ya!</p> <p>a. - Minumu sudah <i>diambilne</i> tadi, cepet sana! - Tolong tasku <i>dibawakne</i> sebentar! - Taplak meja kelas <i>dicucikne</i> Rita, kemaren</p> |

| | | | |
|---|--|---|--|
| <p>b. konfiks {ke-an}</p> <p>c. konfiks {tak-ne}</p> <p>Simulfiks meliputi: a. simulfiks {N-i}</p> <p>b. simulfiks {N-ne}</p> | <p>b. kebesaran, kekecilan, kebiruan</p> <p>c. Takbacakne, takcarikne, takcatetne.</p> <p>a. njilati, ngludahi, nyubiti</p> <p>b. ngeringne, mbuatne, nulisne.</p> | <p>b. tertalu</p> <p>c. melakukan pekerjaan untuk orang lain</p> <p>a. perbuatan berulang-ulang</p> <p>b. melakukan pekerjaan</p> | <p>b. - Bajumu kebesaran sehingga kelihatan kedodoran, Jon! - Warna catmu kebiruan, tuh liat jadinya gelap! - Lubang kancingmu kakecilan sulit memasukkannya, sini aku bantu!</p> <p>c. - Sini takcatetne tugasmu! - Jangan kuwatir, besok takcarikna teman diskusi. - Mana, takbacakne surat yang mau lu kirim besok!</p> <p>a. - Temanku itu usil, suka nyubiti temannya. - Ih, jijik aku liat kamu! masak njilati bungkus nasi itu kayak kucing. - Saking bencinya sampai-sampai dia ngludahi temannya sendiri.</p> <p>b. - Biar aku yang ngeringne bajumu yang kesiram es tadi. - Kemaren, ibuku mbuatne bikin kue enak sekali. - Bawa sini bukumu, biar aku yang nulisne tugasmu.</p> |
|---|--|---|--|

Matrik Penelitian

| Judul | Masalah | Variabel | Indikator | Metode Penelitian |
|--|--|-------------------|--|--|
| Afiks dalam Bahasa Indonesia Tutor Siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember | (1) Apa sajakah afiks-afiks yang ada dalam bahasa Indonesia tutur siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember? (2) Bagaimanakah proses afiksasi dalam bahasa Indonesia tutur siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember? (3) Apakah makna yang terdapat pada setiap afiks dalam bahasa Indonesia tutur siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember? | - Proses afiksasi | - Proses afiksasi, meliputi: a) Prefiks b) Infiks c) Sufiks d) Konfiks e) Simulfiks | 1) Jenis dan sifat penelitian a. Jenis penelitian kualitatif b. Sifat penelitian diskriptif 2) Data dan sumber data a. Data: Kata-kata tuturan siswa b. Sumber data siswa SDK Maria Fatima I Jember 3) Metode Pengembalian sampel: Purposive sample (sampel bertujuan) 4) Metode penentuan daerah penelitian: <i>purposive sampling area</i> . 5) Metode pengumpulan data: observasi, dan perekaman. 6) Analisis data: - analisis domain - analisis taksonomi - analisis kompenesial 7) Instrumen Pemandu Analisis Data 8) Prosedur penelitian - Persiapan - Pelaksanaan - Penyelesaian |

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI.
UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Sri Lestari Yoedi M.
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9302108237
 Judul Skripsi : AFIKS DALAM BAHASA TUTUR CINA
PERANAKAN DI SDK MARIA FATIMA I JEMBER

Pembimbing I : Drs. M. Rus Andianto
 Pembimbing II : Drs. Sukatman, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI

| No. | Hari Tanggal | Materi Konsultasi | Tt. Pembimbing |
|-----|--------------|-----------------------------|----------------|
| 1. | 4/4 '99 | BAB I dan MATRIK | A |
| 2. | 6/4 '99 | BAB II | A |
| 3. | 8/4 '99 | BAB III | A |
| 4. | 5/9 '99 | PROPOSAL | A |
| 5. | 15/9 '99 | SEMINAR | A |
| 6. | 5/9 '2000 | PERBAIKAN MATRIK | A |
| 7. | 10/11 '2000 | PERBAIKAN BAB I, II, III | A |
| 8. | 7/12 '2000 | BAB IV | A |
| 9. | | | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |
| 13. | | | |
| 14. | | | |
| 15. | | | |

CATATAN: 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawah sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI

PEDOMAN PENELITIAN**Pedoman Observasi**

| No. | Data yang Diraih | Sumber Data |
|------------|--|---|
| 1. | Afiks-afiks dalam bahasa tutur siswa yang meliputi: prefiks, infiks, sufiks, konfiks, dan simulfiks. | Siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember |

Pedoman Perekaman

| No. | Data yang Diobservasi | Sumber Data |
|------------|--|---|
| 1. | Percakapan / tuturan siswa selama di kelas | Siswa Cina Peranakan di SDK Maria Fatima I Jember |

Jember, Agustus 2000

Hal: Permohonan Ijin Penelitian

**Kepada
Yth. Kepala SDK Maria Fatima I
di Jember.**

Dengan hormat,

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Sri Lestari Yoedi M.
NIM : 9302108237
Jurusan/program : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia.
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Mengajukan permohonan ijin untuk mengadakan penelitian di SDK Maria Fatima I Jember. Adapun judul penelitian Analisis Struktur Morfologis Bahasa Indonesia Tutar Cina Peranakan di Kalangan Siswa SDK Maria Fatima I Jember.

Demikian Surat Permohonan ini, atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,



Pemohon

(Sri Lestari Yoedi M.)

NIM. 9302108237



YAYASAN PENDIDIKAN SANTA PERAWAN MARIA
Digital Repository Universitas Jember
SEKOLAH DASAR KATOLIK MARIA FATIMA I

JL. Kartini No. 30 Telp. (0331) 484139

JEMBER - 68137

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 061/A.4/VII/SD/2000.

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SDK Maria Fatima I Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sri Lestari Yoedi M.
Tempat / tanggal lahir: Jember, 17 Mei 1975
NIM : 932108237
Jurusan / Program : PBS/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

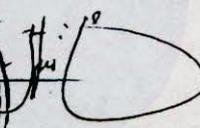
Telah mengadakan penelitian untuk menyusun skripsi di SDK Maria Fatima I Jember terhitung mulai tanggal: 1 September 2000 s.d 30 September 2000 dengan judul: "Analisis Struktur Morfologi Bahasa Tutur Cina Peranakan di Kalangan Siswa SDK Maria Fatima I Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 September 2000

Yustis SDK Maria Fatima I Jember




Yusta Maria



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162 Telp. (0331) 334988

Nomor : 2197 /J25.1.5/PL5/2000
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. **Kepala**
SDK Maria Fatima I
di. **Jember**

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Sri Lestari Yoedi M**
Nim : **9302108237**
Program/Jurusan : **Pendidikan Bahasa Indonesia / PBS**

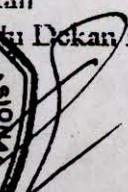
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan Judul :

**Analisis Struktur Morfologis Bahasa Indonesia-
Tutur Cina Peranakan di Kalangan Siswa SDK Maria Fati-
ma I Jember.**

Pada lembaga yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Dekan
Dekan/L


OKO SUHUD
NIP. 130 355 407

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS**

1. Nama : Sri Lestari Yoedi M.
2. Tempat dan tanggal lahir : Jember, 17 Mei 1975
3. Agama : Islam
4. Alamat : Jl. Teuku Umar No. 46 Jember Telp (0331) 338570

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

| No. | Riwayat Pendidikan | Tempat | Tahun Lulusan |
|-----|--------------------|-------------------------------|---------------|
| 1. | TK. Siswa Rini | Jl. Kartini No.28 Jember | 1981 |
| 2. | SDK Maria Fatima I | Jl. Kartini No.28 Jember | 1987 |
| 3. | SMPN 05 Jember | Jl. Teuku Umar No. 156 Jember | 1990 |
| 4. | SMAN 03 Jember | Jl. Muktisari No. 62 Jember | 1993 |

C. KEGIATAN ORGANISASI

| No. | Nama Kegiatan | Tempat | Tahun |
|-----|------------------------|--------|-------|
| 1. | Pramuka | Jember | 1993 |
| 2. | LDK Universitas Jember | Jember | 1993 |
| 3. | Pijar Pendidikan FKIP | Jember | 1995 |